

**PELATIHAN PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN JASA KONSULTAN  
TEKNOLOGI INFORMASI BAGI MAHASISWA UNIVERSITAS MATHLA'UL  
ANWAR PANDEGLANG BANTEN**

***INFORMATION TECHNOLOGY CONSULTANT SERVICES ENTERPRISE  
DEVELOPMENT TRAINING FOR STUDENTS OF MATHLA'UL ANWAR  
UNIVERSITY PANDEGLANG BANTEN***

**Reni Haerani<sup>1\*</sup>, Hetty Herawati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen Informatika, Politeknik PGRI Banten, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen Informatika, Sekolah Tinggi Teknologi Ilmu Komputer Insan Unggul  
Cilegon, Indonesia

<sup>1</sup>[renihaerani@politeknikpgribanten.ac.id](mailto:renihaerani@politeknikpgribanten.ac.id), <sup>2</sup>[hetty\\_siu@yahoo.com](mailto:hetty_siu@yahoo.com)

**Abstrak.** Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman berwirausaha kepada mahasiswa khususnya dalam bidang jasa konsultan Teknologi Informasi (TI). Peserta kegiatan PKM wirausaha jasa konsultan TI adalah 40 mahasiswa Fakultas Informatika dan Komputer tingkat akhir Universitas Mathla'ul Anwar Pandeglang Banten. Metode pelaksanaan pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini terdiri dari lima tahap : 1) Tahap persiapan pelatihan yaitu pendataan mahasiswa yang sudah registrasi melalui link google form, kuesioner *pre test* dan *pos test*; 2) Tahap mentoring yaitu pelatihan secara personal dan kelompok, memotivasi, berbagi pengalaman ; 3) Tahap workshop yaitu pelatihan mengelola wirausaha jasa konsultan TI, pemberian keterampilan/skill teknis, bagaimana memulai wirausaha jasa konsultan TI; 4) Tahap pendampingan yaitu secara proaktif meningkatkan kualitas pelayanan pengelolaan jasa konsultan TI, pembuatan website agar menarik, pengurusan legal formal usaha, studi kasus seputar jasa konsultan TI; 5) Tahap evaluasi yaitu mengisi kuesioner melalui link google form sebagai umpan balik sejauh mana peserta memahami materi yang telah disampaikan. Berdasarkan hasil kuesioner respon peserta terhadap pelatihan diperoleh rata-rata dari aspek minat berwirausaha jasa konsultan TI 90% menjawab Ya. Dari kegiatan pelatihan ini diharapkan meningkatkan pengetahuan dan wawasan pentingnya berwirausaha dan pada akhirnya dapat menerapkan dalam lingkungan masyarakat secara menyeluruh.

**Kata Kunci ; Wirausaha, Mahasiswa, Jasa Konsultan, Teknologi Informasi**

**Abstract.** The purpose of this Community Service (PKM) activity is to increase student motivation and understanding of entrepreneurship, especially in the field of Information Technology (IT) consulting services. Participants in the PKM IT consulting services entrepreneurship activity were 40 students of the final year of the faculty of Informatics and Computers Mathla'ul Anwar Pandeglang University Banten. The method of implementing this Community Service (PKM) activity consists of five stages : 1) The preparation stage of the training is collecting data on students who have registered through the google form link, pre-test questionnaire and post-test; 2) The mentoring stage is personal and group training, motivating, sharing experiences ; 3) The workshop stage is training in managing IT Consulting services entrepreneurs, providing technical skills/skills, how to start an IT consulting services entrepreneurship; 4) The mentoring phase, namely proactively improving the quality of IT consulting services management services, creating attractive websites, formal business legal arrangements, case studies about IT consulting services; 5) The evaluation stage is filling out a questionnaire via a google form link as feedback on the extent to which participants understand the material that has been submitted. Based on the results of the questionnaire responses from participants to the training, it was obtained an average of the aspects of entrepreneurial interest in IT consulting services 90% answered Yes. From this training activity is expected to increase knowledge and insight into the importance of entrepreneurship and ultimately be able to apply it to the community as a whole.

**Keywords; Entrepreneurs, Students, Consulting Services, Information Technology**

## PENDAHULUAN

Tantangan terbesar pada pendidikan tinggi adalah kemampuan organisasi pendidikan tinggi menghasilkan lulusan berkualitas tinggi yang mampu bersinergi dengan peluang kerja, serta diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru, sehingga memberikan kontribusi bagi penyerapan tenaga kerja serta dapat mengurangi masalah pengangguran di Indonesia. Tantangan lain yang dihadapi adalah sebagian besar mahasiswa termasuk mahasiswa di Universitas Mathla'ul Anwar (UNMA) bercita-cita setelah menyelesaikan proses perkuliahan berasumsi harus menjadi pegawai di suatu instansi atau memiliki keinginan untuk menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) ataupun menjadi pegawai swasta perusahaan besar yang memegang jabatan tinggi dan memperoleh pendapatan atau gaji. Perguruan Tinggi membutuhkan program kewirausahaan yang profesional serta pelatihan untuk menghasilkan pemikir strategis yang memiliki *soft skill* untuk berhasil dalam situasi lingkungan global yang berubah sangat cepat (Fowosire *et al.*, 2017).

Era globalisasi ekonomi dan era informasi mendorong sektor industri menggunakan sumber daya manusia lulusan perguruan tinggi yang kompeten. Akan tetapi tidak semua lulusan perguruan tinggi dapat terserap ke dalam lapangan kerja tersebut. Disisi lain, krisis ekonomi karena pandemi Covid 19 menyebabkan jumlah lapangan kerja tidak tumbuh, dan bahkan berkurang karena bangkrut. Dalam kondisi seperti ini, maka lulusan perguruan tinggi dituntut untuk tidak hanya mampu berperan sebagai pencari kerja tetapi juga harus mampu berperan sebagai pencipta kerja. Fenomena pengangguran lulusan perguruan tinggi yang setiap tahunnya terus meningkat tidak terlepas dari kondisi-kondisi sebagai berikut : (1) Masalah *link and match* antara lulusan perguruan tinggi dengan dunia kerja sampai dengan sekarang belum terselesaikan dengan baik; (2) Orientasi kurikulum perguruan tinggi yang dominan pada IPK dan penyelesaian masa studi, sedangkan kompetensi lain di bidang keterampilan (*life skills*) atau kewirausahaan belum banyak dikembangkan. Pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) sebagai salah satu satuan program dari pendidikan nonformal memiliki peran yang urgent dalam rangka membekali lulusan perguruan tinggi agar dapat hidup secara mandiri. Salah satu dari *entrepreneurship* yang banyak dikembangkan adalah kewirausahaan yang berbasis pendidikan (Marufi *et al.*, 2018), namun demikian dalam kaitan usaha berbentuk profesi, tidak semua mahasiswa dapat menjadikan hal ini sebagai suatu peluang yang menjanjikan (Hendrawan dan Hani, 2017). Salah satu karakter sikap mandiri dalam kaitan kewirausahaan adalah pengambilan inisiatif mengenai peluang bisnis

yang dapat menghasilkan (Pendukung *et al.*, 2013) . Pengalaman yang mahasiswa dapatkan mampu meningkatkan profesionalitas dan menumbuhkan kepercayaan diri (Tsybulsky dan Muchnik-Rozanov, 2019).

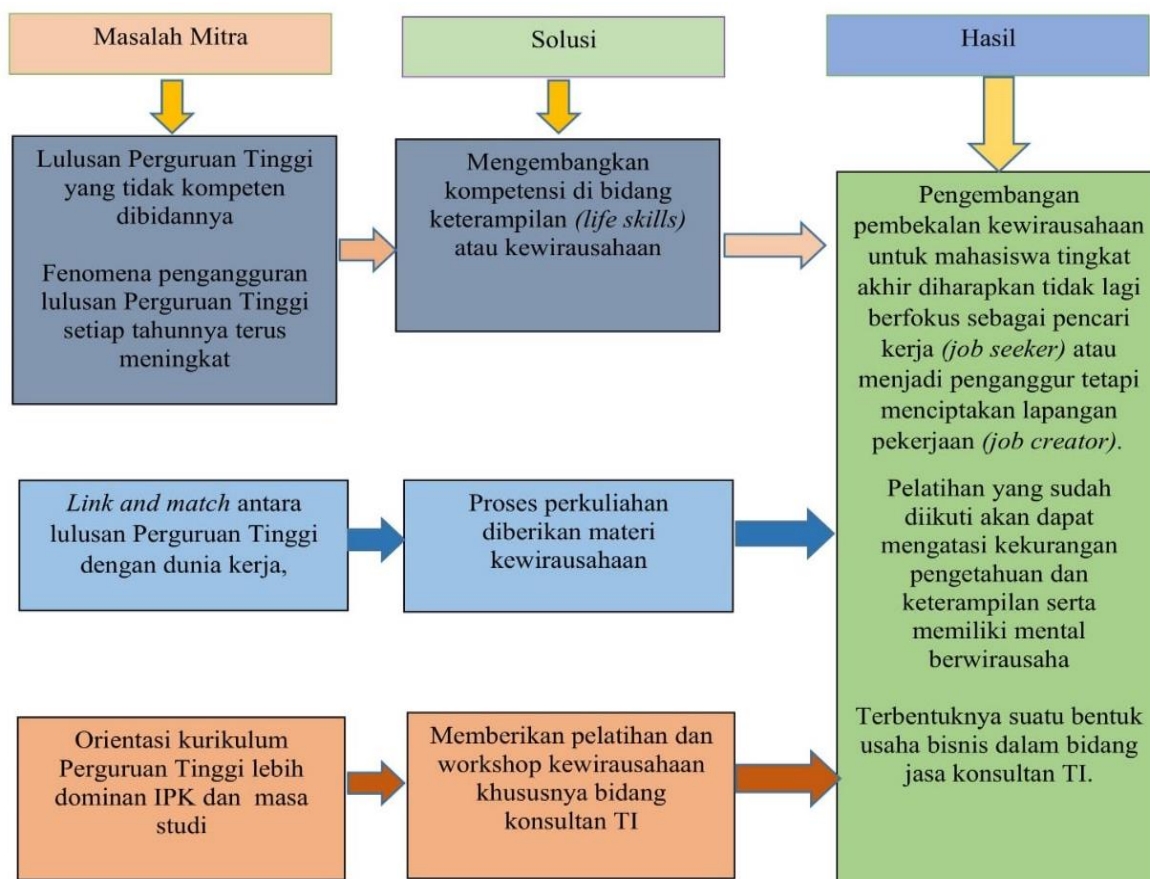
Perguruan tinggi dalam prosesnya, yang termanifestasi dalam bentuk tri dharma perguruan tinggi, yakni pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat harus menanamkan nilai-nilai kewirausahaan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan sektor ekonomi kreatif (Etzkowitz, 2017). Universitas Mathla'ul Anwar Pandeglang dalam proses perkuliahan disamping memberikan materi sesuai dengan minat atau bidang yang ditekuni, mahasiswa juga diberikan materi kewirausahaan. Harapannya dari pembekalan kewirausahaan, lulusan atau alumni tidak lagi sebagai pencari kerja (*job seeker*) atau menjadi penganggur tetapi menjadi pencipta pekerjaan (*job creator*) (Arrohman, 2013). Berwirausaha memberikan kemampuan mahasiswa agar memiliki mental dan kewirausahaan (*entrepreneurship*) dan membentuk unit inkubator bisnis kampus (Permana *et al.*, 2021).

Upaya untuk meningkatkan minat berwirausaha kepada mahasiswa, dan pengembangan kewirausahaan Universitas Mathla'ul Anwar Pandeglang memberikan pelatihan dan workshop kewirausahaan, khususnya bidang jasa konsultan TI (Teknologi Informasi) sebagai nilai tambah di masyarakat. Untuk lebih memacu atmosfer kewirausahaan berbasis teknologi, serta menghasilkan *technopreneur-technopreneur* muda (Ardiansyah *et al.*, 2019). Ada hubungan yang kuat antara perkembangan teknologi, inovasi dan kewirausahaan (Suprobo, 2018). Melalui kegiatan pelatihan jasa konsultan bidang TI diharapkan mahasiswa mampu untuk memulai wirausaha sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan mampu mengatasi ketimpangan antara keadaan saat ini (jumlah pengangguran) dengan keadaan yang diharapkan dimasa yang akan datang (berkurangnya jumlah pengangguran).

Wirausaha jasa konsultan bidang TI salah satu peluang bisnis yang bisa dijalankan oleh mahasiswa, seiring perkembangan teknologi dan komunikasi. Merupakan sektor yang sangat signifikan perkembangannya dalam dunia usaha. Dikarenakan teknologi tersebut ditujukan untuk mempermudah pekerjaan manusia. Tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk menjawab kesenjangan antara teori yang diperoleh oleh mahasiswa dengan realita kebutuhan masyarakat dan tuntutan masyarakat atas mutu lulusan perguruan tinggi yang mandiri dan siap mengantisipasi arah pengembangan bangsa. Terbentuknya suatu bentuk usaha bisnis dalam bidang jasa konsultan TI. Sehingga mahasiswa memiliki motivasi dan pemahaman dalam bidang wirausaha jasa konsultan TI.

## METODOLOGI

Seluruh kegiatan pengembangan kewirausahaan jasa konsultan TI dilakukan dalam bentuk workshop atau pelatihan di kampus Universitas Mathla'ul Anwar, Jalan Raya Labuan KM 23 Cikaliung, Sindanghayu Saketi, Kabupaten Pandeglang Banten 42273. Waktu pelaksanaan bulan September sampai dengan bulan Oktober 2020. Peserta sasaran program ini adalah mahasiswa Fakultas Informatika dan Komputer tingkat akhir yang baru akan memulai usaha, yang berjumlah 40 orang. Berikut gambaran proses permasalahan mitra dan solusi yang diberikan.



**Figur 1. Permasalahan Mitra**

Adapun metode pelaksanaan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini, tim bersepakat dengan mitra untuk melakukan workshop pengembangan kewirausahaan jasa konsultan TI meliputi persiapan, pemahaman, pelatihan/workshop, pendampingan, dan evaluasi untuk mahasiswa tingkat akhir di mitra PKM. Aktivitas tahapan yang dilakukan oleh tim pengabdian sebagai berikut :

## 1. Persiapan

Tahap persiapan ini dilakukan pendataan jumlah mahasiswa sekaligus peserta kegiatan PKM yang sudah registrasi melalui link google form. Berbagai persiapan dari sisi administrasi juga dilakukan seperti pembuatan bahan kuesioner *pre test* dan *post test* yang akan dibagikan kepada peserta untuk mengukur tingkat kemampuan sebelum dan setelah kegiatan dilaksanakan, penyusunan materi yang akan disampaikan kepada peserta, termasuk mempersiapkan kebutuhan perlengkapan dan peralatan.

## 2. Mentoring

Pada tahap ini kegiatan lebih fokus pada memberikan pelatihan secara personal maupun kelompok dengan memberikan pemahaman tentang berwirausaha jasa konsultan TI, proses perijinan mendirikan jasa konsultan TI serta bagaimana menjadi seorang wirausahawan sukses, motivasi, membagi pengalaman dan menjelaskan sekilas bagaimana caranya untuk membentuk suatu konsep bisnis yang kompetitif dengan memanfaatkan teknologi informasi. Selain itu metode ini lebih menitikberatkan berbagi pengalaman pemberi materi terhadap kasus-kasus sejenis

## 3. Workshop

Pada tahap ini tim melakukan pelatihan yang bermanfaat untuk memperbaiki pengetahuan dan keahlian dalam pengelolaan jasa konsultan TI. Setelah peserta pelatihan memperoleh pemahaman tentang dunia kewirausahaan, tahap selanjutnya adalah pemberian keterampilan/*skill* teknis bagaimana memulai wirausaha jasa konsultan TI, menciptakan produk/jasa, menciptakan diferensiasi, dan berbagai macam pengetahuan yang mampu mendukung usaha yang sedang dirintis.

## 4. Pendampingan

Tahapan selanjutnya tim pengabdian memberikan pendampingan secara proaktif agar peserta memiliki kemampuan meningkatkan kualitas pelayanan dalam pengelolaan jasa konsultan TI. Memberikan pendampingan pembuatan website menjadi menarik serta memiliki banyak fitur yang memberikan kemudahan pelayanan bagi konsumen. Peserta juga mendapatkan pengalaman aplikatif seperti pengurusan legal formal usaha dan diajak mencoba memecahkan studi kasus yang sering terjadi pada umumnya di seputar jasa konsultan TI.

## 5. Evaluasi

Selanjutnya peserta diminta menuliskan tanggapan pelatihan ini dengan mengisi kuesioner yang telah disediakan melalui link google form. Bertujuan sebagai umpan balik bagi tim PKM untuk melihat sejauh mana peserta memiliki pengetahuan terkait materi yang telah disampaikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pengembangan kewirausahaan jasa konsultan TI dilakukan selama kurang lebih satu bulan mulai dari bulan September sampai dengan bulan Oktober 2020. Tahap persiapan berupa rapat dan pembekalan tim PKM terkait program kerja yang akan dilaksanakan sepanjang PKM berjalan. Penyusunan program kerja secara bersama-sama antar anggota tim PKM, dimulai dengan persiapan kebutuhan, perlengkapan dan peralatan dengan mendata semua agar pada pelaksanaan kegiatan sudah siap pakai.

Total peserta yang terlibat dalam kegiatan PKM ini sebanyak 40 mahasiswa tingkat akhir Fakultas Teknologi dan Informatika. Agenda kegiatan dimulai dengan acara pembukaan yang dibuka oleh Dekan Fakultas Teknologi dan Informatika Universitas Mathla'ul Anwar Pandeglang Banten. Kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari perwakilan tim pelaksana PKM.

Pelatihan diisi dengan teori dan konsep untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagaimana memanfaatkan berbagai hal yang berkaitan dengan kewirausahaan dan berwirausaha jasa konsultan TI, jenis-jenis usaha, bagaimana cara merintis usaha sampai keterampilan apa saja yang harus dikuasai oleh konsultan TI. Kegiatan pelatihan dimulai dari pukul 09.00 – 15.00 diselingi dengan istirahat, sholat dan makan pada jam 12.00 WIB. Pada pelatihan yang disampaikan juga diselingi dengan sesi diskusi dan tanya jawab mengenai materi yang disampaikan.

Kegiatan PKM yang dilaksanakan tetap harus memperhatikan protokol kesehatan selama pandemi COVID-19 berlangsung. Untuk efektivitas penyampaian materi, pemateri membuka masker saat menyampaikan materi agar suara bisa terdengar jelas saat memaparkan materi yang diberikan, sedangkan peserta tetap dengan standar protokol kesehatan. Penyampaian materi dilakukan secara bergantian dengan anggota tim lainnya. Gambar 2 memperlihatkan salah satu proses penyampaian materi oleh anggota tim PKM.

Pada penyampaian materi ini dijelaskan wirausaha jasa konsultan TI, keuntungan berwirausaha, bagaimana langkah awal menjalankan usaha, apa saja keterampilan dan pengetahuan yang harus dimiliki oleh konsultan TI, sampai peluang yang bisa didapatkan berwirausaha secara mandiri. Pada sesi terakhir penyampaian materi pelatihan disampaikan juga apa saja yang harus dipersiapkan untuk melegalkan bisnis konsultan TI.



Figur 2. Pemberian Materi dan Tanya Jawab

Kemudian dilanjutkan dengan pendampingan seperti tampak pada gambar berikut. Kegiatan pendampingan menitikberatkan pada memberikan pemahaman langkah-langkah dan dokumen apa saja yang perlu dipersiapkan dalam melegalkan berwirausaha jasa konsultan TI. Proses pendampingan ini dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2020 yang dimulai dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 15.00. Pada tahap kegiatan pendampingan ini, kegiatan lebih terarah dan mudah karena sebagian besar peserta PKM mulai memahami manfaat berwirausaha jasa konsultan TI. Dengan demikian hasil dari pendampingan yang dilakukan dipahami oleh peserta pelatihan jasa konsultan TI serta dapat memanfaatkannya sebagai salah satu usaha yang dapat memenuhi kebutuhan dalam kehidupan keseharian.



Figur 3. Peserta Sedang Mengikuti Kegiatan



Figur 3. Tim PKM dan Peserta Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan dalam waktu kurang lebih satu bulan sejak persiapan sampai dengan tahap pelaksanaan secara keseluruhan dapat dikatakan memiliki pengaruh positif dan berpengaruh pada perubahan pihak mitra khususnya dalam hal penerapan berwirausaha jasa konsultan teknologi informasi. Dengan durasi waktu yang begitu singkat tanggapan peserta dapat dikatakan baik dan adanya perubahan serta peningkatan pemahaman dalam kewirausahaan dari sebelum dan sesudah pelaksanaan PKM.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner melalui link google form, dapat diketahui bahwa ada peningkatan skala pemahaman berwirausaha yang cukup signifikan antara sebelum dan sesudah peserta mengikuti kegiatan PKM. Hasil pengolahan kuesioner memperlihatkan bahwa hampir semua peserta menjawab berminat berwirausaha atau menjawab Ya (sebesar 90%). Meskipun masih terbagi ke dalam sub skala yakni pemahaman Tidak tahu sebanyak 10% dari sebelum mengikuti kegiatan PKM. Setelah mengikuti kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh tim, skala menjawab Ya untuk minatnya berwirausaha meningkat 10% menjadi 100%. Gambar 6 memperlihatkan grafik skala minat berwirausaha sebelum dan sesudah kegiatan PKM.

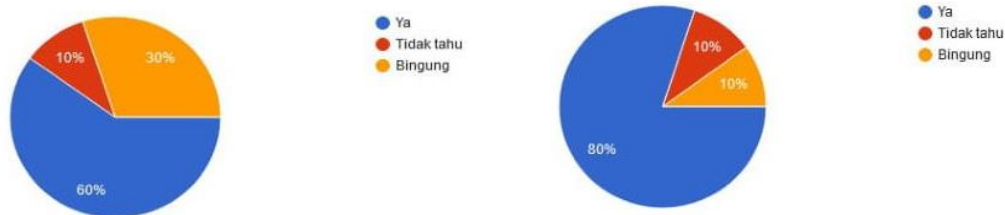


Figur 4. Grafik Skala Minat Berwirausaha Sebelum dan Sesudah PKM

Sedangkan berdasarkan indikator menciptakan lapangan kerja dengan berwirausaha jasa konsultan TI, memperlihatkan bahwa ada peningkatan minat berwirausaha jasa konsultan TI setelah mengikuti kegiatan PKM. Meskipun kemudian minat tersebut masih terbagi lagi ke



dalam tiga kualifikasi, yakni ada peningkatan minat yang signifikan sebanyak 20% menjawab Ya, 10% Tidak tahu dan ada penurunan yang masih bingung yakni sebanyak 10%. Gambar 6 memperlihatkan grafik minat berwirausaha jasa konsultan TI sebelum dan sesudah kegiatan PKM.



Figur 5. Grafik Minat Berwirausaha Jasa Konsultan TI sebelum dan sesudah PKM

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam pelatihan pengembangan kewirausahaan jasa konsultan teknologi informasi yang dilakukan adalah salah satu usaha penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan serta mendukung munculnya kreativitas dalam berwirausaha khususnya jasa konsultan TI pada masa pandemi COVID-19. Indikator ketercapaian dalam kegiatan ini diantaranya peserta memahami pentingnya manfaat berwirausaha secara mandiri. Dengan adanya kegiatan PKM perubahan tingkat pemahaman dan minat peserta untuk membantu proses berwirausaha khususnya jasa konsultan TI. Materi yang disampaikan selama kegiatan PKM juga mendapatkan respon yang sangat baik bahkan peserta sangat antusias dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab dan sebagian besar peserta menyatakan bahwa kegiatan yang dilakukan perlu untuk dilanjutkan di masa mendatang agar mitra PKM semakin memahami pentingnya berwirausaha sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas dan menerapkan dalam lingkungan masyarakat secara menyeluruh.

## REFERENSI

- Ardiansyah, M., Latifah, N., dan Widayani, A. (2019). Peranan Inkubator Bisnis dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar. *VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal*, 1(1), 51-56.
- Arrohman, S. (2013). Konferensi Nasional “Inovasi dan Technopreneurship” IPB International Convention Center, Bogor, 18-19 Februari 2013. *Research And Business (RnB) Diponegoro University Dedicated For Indonesia Young Technopreneur To Built Up The Bright Nation*, Mkk 2308, 18–19.

- Etzkowitz, H. (2017). Innovation Lodestar: The entrepreneurial university in a stellar knowledge firmament. *Technological Forecasting and Social Change*, 123(4), 122–129. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2016.04.026>
- Fowosire, R. A., Elijah, O., and Fowosire, R. (2017). Technopreneurship: A View of Technology, Innovations and Entrepreneurship. *Type: Double Blind Peer Reviewed International Research Journal Publisher: Global Journals Inc*, 17(7).41-46
- Hendrawan, J. S., dan Hani, S. (2017). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 02(03), 291–314.
- Marufi, M., Ilyas, M., Anas, A., dan Islamiah, R.Y. (2018). Program Pengembangan Kewirausahaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 67–65. <https://doi.org/10.31960/caradde.v1i1.13>
- Pendukung, F., Intensi, T., dan Pada, B. (2013). Faktor Pendukung Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.15294/jdm.v3i1.2454>
- Permana, A.Y., Rahayu, Rd.D.S., Akbardin, J., Setiawan, A., Jatnika, D., Rohmad dan Rustandi, W. (2021). Pelatihan technopreneur calon arsitek dalam membangun jiwa wirausaha. *Lanterana Karya Edukasi*, 1(1), 16–24.
- Suprobo, F.P. (2018). Design thinking as a medium of professionalism and learning: A case of business incubator. *Cogent Arts and Humanities*, 5(1), 1-22
- Tsybulsky, D., and Muchnik-Rozanov, Y. (2019). The development of student-teachers' professional identity while team-teaching science classes using a project-based learning approach: A multi-level analysis. *Teaching and Teacher Education*, 79, 48–59. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2018.12.006>

Diterima: 28 Mei 2021 | Disetujui : 17 Juni 2021 | Diterbitkan : 30 Juli 2021

#### How to Cite:

Haerani, R. dan Herawati, H. (2021). Pelatihan Pengembangan Kewirausahaan Jasa Konsultan Teknologi Informasi Bagi Mahasiswa Universitas Mathla'ul Anwar Pandeglang Banten. *Minda Baharu*, 5(1), 41-50. Doi. 10.33373/jmb.v5i1.3197.